

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM ANIMASI RIKO
THE SERIES MUSIM 3 DAN IMPELEMENTASINYA TERHADAP
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER****Khairul Ikhwan¹, Ilzamudin Ma'mur², Anita³,
Wasehudin⁴, Fandy Adpen Lazzavietamsi⁵**¹²³⁴⁵ UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, IndonesiaEmail : 222621231.khairul@uinbanten.ac.id¹, ilzamudin@uinbanten.ac.id²,
anita.ftk@uinbanten.ac.id³, wasehudin@uinbanten.ac.id⁴, fandy.adpen@uinbanten.ac.id⁵

DOI:

Received: Juni 2024

Accepted: Juni 2024

Published: Juli 2024

Abstract :

With the presence of the internet and YouTube applications can be a positive effect as well as a negative effect for children. The positive effect is to make children literate in technology from an early age, increase vocabulary in children, and make learning more fun. But there are also negative effects of watching the YouTube application, including: causing aggressive behavior due to watching violent content such as fighting, doing dangerous activities, and pornography. This research data consists of primary data obtained from the animated series Riko The Series season 3 Episode 1-13, five informants of SDN Semanan 04 Pagi Jakarta students with the initials SEF, AL, AR, KA, and NY and secondary data sourced from library books, journals, and internet websites related to the author's research theme. Moral education contained in this series includes morals towards Allah, Rasulullah, self, and fellow human beings, as well as the morals of the state. The five main character values highlighted, namely religion, nationalism, independence, mutual cooperation, and integrity, are interrelated and inseparable. Riko and his family demonstrate attitudes such as dhikr, saying "Bismillah", caring for others, being independent in learning, and committing to honesty and responsibility. These attitudes have a significant positive impact in shaping the daily behavior of the audience, inspiring them to be more caring, independent, and have high integrity in living their lives.

Keywords : Moral Education, Riko The Series Season 3, Strengthening of Character Education**Abstrak :**

Dengan hadirnya internet dan aplikasi youtube dapat menjadi efek positif sekaligus efek negatif bagi anak. Efek positifnya ialah menjadikan anak melek teknologi sejak dini, menambah kosa kata pada anak, dan membuat belajar lebih menyenangkan. Namun ada juga efek negatif dari adanya tontonan diaplikasi youtube tersebut, diantaranya yaitu: menimbulkan perilaku agresif karena menonton konten-konten yang mengandung kekerasan seperti berkelahi, melakukan aktifitas yang berbahaya, dan pornografi. Data penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh dari serial animasi Riko The Series musim 3 Episode 1-13, lima informan peserta didik SDN Semanan 04 Pagi Jakarta yang berinisial SEF, AL, AR, KA, dan NY serta data sekunder yang bersumber dari buku-buku pustaka, jurnal, dan website internet yang berkaitan dengan tema penelitian penulis. Pendidikan akhlak yang terdapat dalam serial ini meliputi akhlak terhadap Allah, Rasulullah, diri sendiri, dan sesama manusia, serta akhlak bernegara. Lima nilai utama karakter yang ditonjolkan, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas, saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Riko dan keluarganya menunjukkan sikap-sikap seperti berdzikir, mengucapkan "Bismillah", peduli terhadap sesama, mandiri dalam belajar, serta berkomitmen pada kejujuran dan tanggung jawab. Sikap-sikap ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam membentuk perilaku sehari-hari para penonton, menginspirasi mereka untuk lebih peduli, mandiri, dan memiliki integritas tinggi dalam menjalani kehidupan

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Riko The Series Musim 3, Penguatan Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan upaya sadar untuk mencapai kebaikan, yaitu standar kemanusiaan yang positif secara objektif dan berdampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Pengajaran nilai-nilai akhlak tidak hanya terbatas pada sekolah formal atau nonformal saja, namun dapat dilakukan melalui media visual dan audio visual. Pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak pada anak menjadi semakin penting saat ini, ketika anak-anak pada usia ini banyak terpapar pada pengaruh nilai-nilai pribadi yang buruk, yang seringkali dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan konten yang mereka lihat di layar televisi dan televisi. ponsel pintar. Orang tua dihimbau lebih berhati-hati dalam memilih layanan yang positif dan bermanfaat bagi tumbuh kembang anaknya (RINA & Sari Fitra, 2023).

Berbagai aspek kehidupan manusia telah terpengaruh tanpa kita sadari oleh perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi. Saat ini, produk teknologi telah menjadi kebutuhan sehari-hari untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Internet bahkan telah menjadi media paling penting dalam pemasaran dan tidak lagi menjadi sesuatu yang asing atau baru, terutama di kota-kota besar. Sekarang, media seperti televisi, perangkat, internet, smartphone, dan laptop bukan hanya tersebar di kota-kota tetapi juga di daerah terpencil. Perjuangan seseorang untuk mengubah secara menyeluruh perilakunya berdasarkan pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya dikenal sebagai belajar. (Mau & Gabriela, 2021) Menjalinkan relasi pertemanan, memperoleh informasi, memudahkan navigasi, serta memberikan hiburan dan informasi ialah manfaat dari hadirnya internet. Namun penggunaan Internet yang sembrono juga dapat menimbulkan dampak negatif, karena membuka kemungkinan terjadinya kekerasan, konten pornografi, dan penyebaran penipuan dan penipuan. Pada era sekarang gadget dengan berbagai aplikasi dapat menyajikan berbagai media sosial, sehingga seringkali disalahgunakan oleh anak. Salah satu kasus penyalahgunaan internet yang sering terjadi dikalangan anak ialah masalah pornografi, Kemajuan informasi seharusnya membuat anak lebih cepat mengetahui bagaimana cara menutup akses dari website yang mengandung unsur pornografi atau porno aksi, karena tidak mungkin melarang orang yang mengupload tontonan atau gambar maupun konten yang berbau pornografi tersebut. Dampak buruk yang nanti bisa dirasakan oleh anak-anak yang menontonnya seperti, suka menghayal, lebih cepat bertingkah seperti dewasa, suka melecehkan, berbicara sudah kearah pornografi, melakukan hubungan suami dan istri sebelum menikah dan masih banyak hal lain yang dapat dilakukan akibat pengaruh menonton hal-hal yang berbau pornografi. (Saragih dkk., 2021)

YouTube adalah platform populer untuk anak-anak di dunia maya (Wisnubrata, 2020). We Are Social menginformasikan, aplikasi media sosial terpopuler kedua di dunia ialah youtube (per Juli 2023). YouTube menyusul Facebook yang menduduki peringkat pertama dalam daftar aplikasi media sosial paling aktif di dunia. Sedangkan Instagram dan TikTok menempati peringkat keempat dan keenam (Cindy Mutia Annur, 2023). Anak-anak dan YouTube tidak dapat dipisahkan. Mereka adalah generasi Z dan Alpha. Generasi Z merupakan generasi yang selalu online dan akrab dengan gadget sejak SD hingga SMA. Berkat

teknologi informasi dan internet, mereka memperoleh informasi dengan cepat dan mudah. Generasi ini menggunakan televisi, pesan instan, browser, YouTube, dan jejaring sosial untuk memperoleh informasi atau berita. Dari segi pemilihan media, YouTube mendapat porsi paling besar karena dianggap mudah digunakan (Destiana Rahmawati, 2018). Anak-anak generasi alpha berada pada masa emas, hal ini terjadi karena pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat (Novianti dkk., 2019). Generasi yang terbiasa dengan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, dan generasi ini diharapkan memiliki pendekatan yang lebih cerdas terhadap teknologi dibandingkan Generasi Z dan generasi sebelumnya, generasi ini disebut generasi alpha (Hary Febriansyah, 2021).

Dampak positif mencakup pemahaman yang lebih baik tentang teknologi sejak usia dini, kosakata yang lebih banyak, dan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Di saat yang sama, konten aplikasi juga mempunyai dampak negatif, memprovokasi perilaku agresif dengan menonton konten kekerasan, Perkelahian dan kemungkinan mengikuti aktivitas berisiko, karena anak belum bisa membedakan mana yang aman. kegiatan. dan berbahaya, dan mereka cenderung meniru apa yang mereka lihat. di YouTube tanpa menghakimi (Wisnubrata, 2020). Penggunaan platform YouTube dapat memberikan dampak positif terhadap proses pendidikan jika memuat banyak konten yang bernilai positif. Ciri-ciri konten yang digunakan sebagai sarana edukasi antara lain kemudahan pemahaman, kesederhanaan narasi, bahasa yang santun, dan adanya unsur permainan yang menghibur. Selain itu, nilai-nilai yang diungkapkan dalam konten mudah dipahami anak (Rahmayanti dkk., 2021). Saluran ini berisi 276 video (Alfina & Ikhlis, 2022). Film ini bercerita tentang perjalanan seorang gadis ceria dan penuh rasa ingin tahu bernama Riko. Film ini sarat dengan pesan moral dan situasi ideal yang bisa dijadikan teladan (Siti Raudhatul Jannah Nasution, Elan, 2022).

Dengan adanya film animasi bermanfaat untuk menyebarkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak dan generasi muda (Firmansyah, 2021). Animasi "Riko Series" dihadirkan sebagai pengenalan budaya dan etika Islam serta dunia ilmu pengetahuan. Serial anime Riko menjadi solusi atas kekhawatiran orang tua akan kurangnya pendidikan melalui program berkualitas tinggi. Bukan hanya aspek pendidikan Islam, tetapi ilmu pengetahuan juga menjadi perhatian penting dari animasi ini. (Fithriyya dkk., 2023) Serial Rico merupakan serial hiburan untuk anak-anak yang penuh dengan nilai-nilai Islam dan pendidikan. Series ini khusus dikembangkan untuk anak usia 7 hingga 15 tahun (Nurul Izzah Dwi Yuniati, 2021).

Untuk keberlanjutan dan keunggulan bangsa di masa depan, pendidikan karakter sangat penting. Karena nilai pendidikan karakter bersifat kolaboratif, proses ini harus dicapai melalui perencanaan pembelajaran yang efektif, pendekatan pembelajaran yang tepat, dan metode pembelajaran yang efektif. Selain itu, upaya ini harus dilakukan oleh semua guru dan mencakup semua mata pelajaran, menjadi bagian penting dari budaya sekolah. (Perdana, 2018) Se jauh mana seseorang mampu menjalankan amanah dan berkomitmen untuk selalu bertindak jujur demi kemuliaan merupakan kekuatan karakter utama. Inti dari hal ini adalah "berkarakter", yang berarti memastikan bahwa Anda adalah orang yang memiliki karakter yang baik atau unggul. Jadilah seseorang yang selalu berusaha melakukan yang terbaik demi Tuhan Yang Maha Esa, terhadap diri sendiri, orang

lain, lingkungan, negara, dan dunia, dengan memanfaatkan sepenuhnya potensi Anda. (Anom, 2021)

Dalam artikel ini tercantum beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya: Pertama, penelitian dari Rizqy Dwi Rahmayanti (2021) yang berjudul "Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Riko The Series produksi garis sepuluh". Hasil analisis menunjukkan bahwa Riko memiliki karakter yang unggul atau baik. Karakter ini mencakup (1) religius, (2) rasa ingin tahu yang tinggi, (3) kerja keras, (4) kreatif, (5) mandiri, (6) menghargai prestasi, dan (7) tanggung jawab. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa karakter-karakter unggul tersebut dapat digunakan untuk memperkuat pendidikan karakter bagi anak-anak. (Rahmayanti dkk., 2021)

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Nur 'Afiatus Sa'adah dan rekan-rekan pada tahun (2022) berjudul "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Serial Animasi Riko The Series dan Relevansinya Terhadap Materi Pelajaran Akidah Akhlak di MI". Sumber data yang dipilih dengan pertimbangan tertentu adalah episode 1, 3, 8, 17, dan 20 dari season 1. Hasil penelitian ini mencakup sejumlah elemen. Dalam film serial animasi Riko The Series, nilai-nilai moral yang diajarkan termasuk akhlak terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW, diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan, dan negara. Kedua, materi pelajaran Akidah Akhlak untuk kelas rendah MI mencakup topik seperti dua kalimat syahadat, asmaul husna, kisah keteladanan nabi, rukun iman, kalimat thayyibah, adab dan akhlak sehari-hari, sifat wajib Allah SWT, surga dan neraka, dan kisah Kan'an. Ketiga, ada hubungan antara materi pelajaran Akidah Akhlak di MI kelas rendah dan nilai-nilai pendidikan akhlak yang diajarkan dalam film serial animasi Riko The Series. (Nur 'Afiatus Sa'adah dkk., 2022).

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Surnita dan Syaefe'i (2022) dengan judul "Aspek Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Riko The Series" merupakan jenis penelitian kualitatif yang secara maksimal mengeksplorasi subjek penelitian langsung dari animasi film "Riko The Series" musim kedua, mencakup episode 1-21. Pertama, aspek pendidikan akhlak kepada Allah melibatkan sikap bersyukur, pengabdian kepada Allah, cinta dan taqwa kepada Allah, tawakal, dan istigfar. Kedua, aspek pendidikan akhlak antar sesama manusia terhadap diri sendiri mencakup sifat bersabar dan kemampuan untuk memaafkan. Ketiga, aspek pendidikan akhlak terhadap orang tua. Keempat, aspek pendidikan akhlak terhadap saudara laki-laki. Kelima, aspek pendidikan akhlak terhadap teman. Keenam, aspek pendidikan akhlak terhadap lingkungan hidup. (Surnita & Syafei, 2022).

Berdasarkan beberapa penelitian di atas memiliki kesamaan yaitu menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dan karakter dalam film Riko The Series. Perbedaannya ialah di penelitian Sa'adah menganalisis pendidikan akhlak Season 1 episode 1, 3, 8, 17, dan 20, penelitian yang dilakukan oleh Rizki Pebrina menganalisis pendidikan akhlak season 2 episode 1-21, peneliti Rina menganalisis season 1 episode 8, 12, 16 dan season 2 episode 11. Penelitian difokuskan untuk menganalisis film Riko The Series season 3 episode 1-15 dan nilai pendidikan akhlaknya terdiri dari: 1) Akhlak kepada Allah, 2) Akhlak kepada Al-Qur'an, 3) Akhlak kepada diri sendiri, 4) Akhlak kepada sesama manusia. Tujuan dari

penulisan artikel ini ialah untuk mendeskripsikan film Riko The series musim 3 yang memiliki episode 1-15 dan menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dan karakter yang termuat didalam animasi tersebut serta mengimplementasikannya dalam kehidupan peserta didik.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Nilai Pendidikan Akhlak

Sesuatu berkualitas yang menjadikannya populer, disukai, diinginkan, diikuti, dihargai, berguna, dan dapat membawa manfaat apabila seseorang mempersepsikan dan menerapkannya dapat diartikan sebagai nilai. Nilai juga dapat diartikan berguna untuk digunakan manusia, dan nilai tersebut tercermin dalam perilaku atau sikap manusia, yang berdampak positif pada kebaikan (Amelia & Huda, 2022).

Dalam kamus bahasa Indonesia, moralitas diartikan sebagai tingkah laku atau akhlak. Ali Abdul Halim Mahmud menjelaskan akhlak mengacu pada keseluruhan struktur yang mencakup hakikat akal dan kerja dan pada akhirnya mengarah pada peningkatan derajat manusia. Kualitas-kualitas ini menciptakan ruang internal dalam diri seseorang yang menginspirasi mereka untuk bertindak sesuai dengan identitasnya dalam situasi yang berbeda. Menurut Ibrahim Anis, akhlak merupakan keadaan internal yang memaksa seseorang melakukan berbagai tindakan tanpa memerlukan pemikiran yang mendalam. (Satiawan & Sidik, 2021). Orang yang berakhlak baik tidak hanya menularkan aura kebahagiaan pada dirinya sendiri, namun juga pada orang disekitarnya. (Furqon Syarief Hidayatullah, 2018).

2. Kategorisasi Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak memiliki berbagai macam ruang lingkup didalamnya. Menurut Muhamad Abdullah Waraz dalam Enang Hidayat mengemukakan akhlak memiliki lima ruang lingkup, diantaranya: *al-akhlaq al-fardiyah* (akhlak terhadap individu seseorang), *al-akhlaq al-usriyah* (akhlak terhadap keluarga), *al-akhlaq al-ijtimiyah* (akhlak terhadap sosial kemasyarakatan), *al-akhlaq al-daulat* (akhlak terhadap pemerintah), *al-akhlaq al-diniyah* (akhlak terhadap agama) (Enang Hidayat, 2019). Kemudian secara spesifik kategorisasi akhlak dapat dibagi juga menjadi beberapa macam, diantaranya: 1) Akhlak kepada Allah Swt, 2) Akhlak kepada Al-Qur'an, 3) Akhlak kepada diri sendiri, 4) Akhlak kepada sesama manusia (Furqon Syarief Hidayatullah, 2018).

3. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan secara bahasa berarti tindakan untuk menguatkan atau memperkuat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter diartikan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Pendidikan karakter terdiri dari dua kata: pendidikan dan karakter, yang memiliki makna berbeda. Pendidikan adalah proses pengembangan individu melalui pelatihan, pengarahan, dan pengajaran yang membuat individu tersebut lebih dewasa, bukan dalam hal fisik, tetapi dalam sikap dan perilaku. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian

seseorang yang terbentuk melalui internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan dijadikan landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan mencakup sejumlah nilai, moral, dan norma seperti kejujuran, keberanian, dapat dipercaya, dan menghormati orang lain.(Wahyu Bagja Sulfemi, Tia Fajartriani, 2020). Penguatan Program Pendidikan Karakter (PPK) adalah inti dari kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan revolusi Nawacita dan Gerakan Nasional Revolusi Mental serta memperkuat karakter bangsa. Program PPK bertujuan untuk membentuk, mentransformasi, mentransmisikan, dan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pemikiran, hati, dan perilaku yang baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.(Anshori, 2017)

4. Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter

Dalam Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter, lima prinsip utama karakter adalah yang paling penting. Lima prinsip ini saling mempengaruhi, saling menentukan, dan saling menentukan, yakni:

a. Religius

Karakter religius mencerminkan ketaatan seseorang kepada Allah SWT, yang tercermin dalam perilaku yang mengikuti syariat Islam serta sikap toleransi terhadap umat beragama lain. Ini mencakup tiga aspek utama: hubungan individu dengan Allah SWT, interaksi dengan sesama manusia, dan keterhubungan dengan alam semesta. Nilai-nilai yang dijunjung dalam karakter religius meliputi cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, keteguhan pendirian, percaya diri, kerjasama lintas agama, menentang perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, menghormati kehendak orang lain, dan perlindungan terhadap yang lemah dan terpinggirkan.

b. Nasionalis

Nilai-nilai nasionalis tercermin dalam cara berpikir, sikap, dan perilaku yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bahasa, lingkungan sosial dan fisik, kebudayaan, ekonomi, dan politik Indonesia di atas kepentingan individu atau kelompok. Nilai-nilai nasionalis juga muncul dalam sikap menghormati dan melestarikan budaya bangsa sendiri, siap berkorban dengan tulus, mencapai prestasi, cinta tanah air, dan menjaga kelestarian alam.

c. Mandiri

Karakter mandiri tercermin dalam pola pikir, sikap, dan perilaku yang tidak mengandalkan orang lain, serta menggunakan semua sumber daya seperti tenaga, pikiran, waktu, dan biaya secara efektif untuk mencapai tujuan dan impian. Nilai-nilai kemandirian ini meliputi semangat kerja keras, ketahanan dalam menghadapi tantangan, kemampuan berjuang yang tinggi, profesionalisme, kreativitas, keberanian, dan kesiapan untuk terus belajar sepanjang hidup.

d. Gotong Royong

Pola pikir, sikap, dan perilaku yang menunjukkan karakter gotong royong menunjukkan kerja sama dan kerja sama dalam mengatasi masalah bersama, serta senang berinteraksi, bersosialisasi, dan bersahabat dengan orang lain, serta membantu mereka yang kurang mampu dan membutuhkan bantuan. Nilai-nilai gotong royong seperti saling menghargai, bekerja sama, patuh terhadap keputusan bersama, musyawarah untuk mencapai mufakat, solidaritas, empati, menolak kekerasan dan diskriminasi, dan siap berkorban.

e. Integritas

Karakter integritas ialah nilai yang mendasari pola pikir, sikap, dan perilaku yang menjunjung tinggi amanah dan kesetiaan pada nilai-nilai sosial dan moral. Ini mencakup tanggung jawab sebagai warga negara yang aktif dalam kehidupan sosial dengan bertindak dan berbicara dengan benar. Kejujuran, kecintaan pada kebenaran dan keadilan, komitmen moral yang kuat, penolakan korupsi, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap martabat orang, terutama mereka yang memiliki disabilitas, adalah semua contoh integritas ini.. (Tim Penyusun PPK, 2017)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatan penelitiannya. Penelitian kualitatif adalah metode yang sistematis, terorganisir, dan terencana yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu fenomena, fakta, atau kenyataan dari perspektif teoritis dan praktis. Metode ini sering menggunakan analisis untuk menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan. Arikunto menyatakan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi, yang adalah teknik yang mengkaji informasi yang terdokumentasi dalam berbagai format, seperti tulisan, gambar, video, dan audio.(Alfina & Ikhlas, 2022). Informasi yang akan dianalisis diperoleh dari pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Data penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh dari serial animasi Riko The Series musim 3 Episode 1-13, lima informan peserta didik SDN Semanan 04 Pagi Jakarta yang berinisial SEF, AL, AR, KA, dan NY serta data sekunder yang bersumber dari buku-buku pustaka, jurnal, dan website internet yang berkaitan dengan tema penelitian penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Termuat dalam Animasi Riko The Series Musim 3

1. Akhlak Kepada Allah Swt

Untuk membangun keharmonisan manusia dengan Allah Swt maka sudah semestinya manusia berakhlak baik kepada-Nya. Pada film Riko The series ditemukan keteladanan akhlak yang baik terhadap Allah Swt.

a. Berdzikir dan Memuji Allah Swt

Film Riko the series banyak mengandung unsur pujian kepada Allah Swt. Dari awal film tersebut ditayangkan di Youtube sudah menjadi ciri khas untuk para karakter yang ada didalamnya mengucapkan kalimat-kalimat yang baik serta memuji Allah Swt. Misalnya diepisode ke-1 sampai dengan episode ke 15, K110 sebagai robot yang hidup bersama dengan Riko dan keluarganya ketika hendak menjelaskan ilmu pengetahuan yang diketahuinya kepada Riko, maka ia selalu mengucapkan "*Bismillah*" terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan pujian yang sangat baik untuk mengedukasi bagi para penontonnya, karena pada dasarnya ilmu pengetahuan yang kita miliki akan dapat disampaikan kepada orang lain kalau Allah mengizinkan.

Kemudian di episode 1 juga terdapat scene yang menunjukkan tanda berdzikirnya Riko, ketika ia mendengar ada tetangganya yang meninggal dunia maka ia langsung berucap "*inna lillahi wa inna ilaihi raajiun*". Kemudian didalam film Riko ini juga, karakter Riko selalu mengucapkan kalimat tayyibah yakni "*MasyaAllah, oh gitu*" ketika selesai mendengarkan penjelasan dari K110 tentang ilmu pengetahuan yang sebelumnya ditanyakan olehnya.

b. Beribadah Ikhlas Karena Allah Swt

Pada episode ke-2 Riko mengalami kecelakaan karena hendak mengambil bola yang terlempar ke jalan raya. Akibatnya Riko dibawa ke rumah sakit oleh keluarganya. Keadaan waktu itu Riko sedang menjalani puasa Ramadhan. Berikut cuplikan percakapan Riko dengan ayah bunda nya:

Riko : "*yah, riko jadi engga bisa puasa sebelum penuh dong*"

Bunda: "*gapapa sayang, Allah tahu kok Riko kepengen puasa 1 bulan full*"

Riko : "*soalnya kalo Riko engga puasa sebulan full, kan engga bisa dapet hadiah dari ayah bunda*"

Bunda: "*ohh, Riko Insyaallah bisa tetep dapet hadiah lebarannya kok. Tapi, biar Riko dapet pahala, niat puasanya harus karena Allah sayang, hadiah lebaran dari ayah bunda cuma bonus aja*"

Dari kutipan dialog di atas Bunda mengajarkan kepada Riko bahwa beribadah harus diniatkan ikhlas karena Allah Swt. Karena dengan ikhlas tersebut akan mendapatkan pahala dari Allah, cara mendidik seperti ini sangat baik untuk dicontoh didalam kehidupan keluarga.

c. Bersyukur Kepada Allah Swt

Salah satu bentuk akhlak yang baik ialah bersyukur, bentuk kesyukuran itu bisa diucapkan secara lisan dan dibarengi dengan tindakan-tindakan yang positif dalam memanfaatkan nikmat dari Allah Swt. Episode ke-3 menunjukkan ucapan syukur dari ayah kepada Riko, karena Riko memberikan hadiah baju lebaran dari ayahnya kepada tetangga yang sedang mengalami musibah. Tetangga tersebut ialah anak kecil seumuran Riko yang baru saja ayahnya meninggal dunia. Karena kebaikan Riko itulah ayahnya mengucap "*Ayo bersyukur sama Allah, punya anak seperti Riko*". Ucapan tersebut

menunjukkan pendidikan akhlak yang sangat mendalam, dengan ucapan tersebut ayahnya sudah membiasakan diri untuk mengajak anaknya bersyukur tentang kebaikan-kebaikan yang dilihat dan dialami kepada Allah Swt.

2. Akhlak Kepada Al-Qur'an

Mengimani isi kandungannya, membenarkan, membaca, mempelajari serta mendakwahnya merupakan bentuk akhlak kepada Al-Qur'an (Furqon Syarief Hidayatullah, 2018). Pada film Riko season 3 ini terdapat satu episode yang menerangkan tentang pentingnya mempelajari dan menerapkan isi kandungan dari ayat Allah. Pada episode ke-4 dengan tema "Gizi Seimbang", di video tersebut menjelaskan bahwa manusia harus mengkonsumsi makanan yang mengandung gizi seimbang, kemudian K110 mengaitkan gizi seimbang dengan makanan yang halal dan baik. Jadi K110 memberikan penjelasan bahwa makanan yang mengandung gizi seimbang masuk kedalam kategori makanan yang baik, dan K110 juga menegaskan bahwa makanan yang masuk kedalam tubuh manusia harus diperoleh dengan cara yang halal. Dari video tersebut merupakan salah satu bentuk aktualisasi dari akhlak kepada Al-Qur'an, yaitu menyebarkan isi kandungan surat An-Nahl ayat 114 dan dikemas dengan inovatif disertai dengan imajinasi-imajinasi yang menarik.

3. Akhlak Kepada Diri Sendiri

a. Senantiasa Meningkatkan Pengetahuan

Riko merupakan anak yang sangat aktif untuk *mengupgrade* kemampuan dirinya. Hal ini terlihat dari episode 1-13 Riko selalu memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap pengetahuan yang belum ketahui sebelumnya. Seperti ia bertanya tentang masih bolehkah puasa disaat kondisi sedang sakit, alasan makan harus memakai tangan kanan, penyebab ikan asin terasa asin, alasan harus shalat diawal waktu dan alasan bisa terjadinya gravitasi. Keingintahuan yang tinggi tersebut menunjukkan Riko diharapkan ini menjadi kebiasaan untuk perkembangan yang baik dan berkualitas ketika Riko sudah dewasa nanti.

b. Muhasabah Diri

Muhasabah diri artinya mengevaluasi diri sendiri terkait apa saja yang telah ia kerjakan untuk memperbaiki dihari-hari selanjutnya. Pada film animasi Riko ini karakter Riko beberapa kali bermuhasabah terhadap dirinya. Pada episode ke-12 Riko mendapatkan nilai ulangan yang kurang baik dan harus melaksanakan remedial, hal tersebut terjadi karena Riko lupa belajar akibat keasyikan bermain. Dari kejadian tersebut Riko tidak menyerah dengan keadaan, ia bangkit kembali dan mau belajar untuk memperbaiki nilainya, didasari oleh motivasi bundanya yang tetap memberikan rasa optimis kepada Riko dan tidak memarahinya. Sikap bunda itulah yang membuat Riko belajar dari kesalahan dan ingin memperbaiki nilainya agar lulus dan tidak remedial.

4. Akhlak Kepada Sesama Manusia

a. Akhlak Kepada Rasulullah Saw

Mengikuti dan meneladani langkah Rasulullah dan membenarkan risalah yang dibawanya ialah bentuk sikap mengimani dan meneladani. Pada episode ke-5 dengan tema *"Makan pakai tangan kanan"* terdapat aktualisasi yang diterapkan oleh Riko dan keluarganya. Diepisode tersebut Riko bertanya kepada K110 tentang alasan harus makan dengan tangan kanan. Berikut potongan percakapan antara Riko dan K110:

Riko : *"kenapa sih kita harus makan pakai tangan kanan?"*

K110 : *"Riko, umat Islam diharuskan makan pakai tangan kanan karena itu diperintahkan dan dicontohkan oleh Rasulullah. Dan bahkan kalau mau berwudhu, menyisir rambut, sampai pakai sandal/sepatu juga dianjurkan didahulukan bagian kanan"*

Bunda: *"Riko taukan, kalau Rasulullah itu teladan/ccontoh terbaik buat kita. Makanya kita wajib ikuti apa yang diperintahkan dan dicontohkan Rasulullah, jangan lupa niatkan sebagai ibadah biar dapat pahala juga"*

Riko : *"Masyaallah, ooh gitu"*

Berdasarkan potongan percakapan di atas terdapat pendidikan akhlak kepada Rasulullah Saw. yang bisa ditiru oleh keluarga. Makan dengan tangan kanan merupakan kegiatan yang terlihat sederhana, namun bernilai pahala yang luar biasa, karena ada nilai meneladani apa yang dilakukan oleh Rasulullah didalamnya.

b. Akhlak Anak terhadap Orang Tua

Didalam film ini Riko banyak menunjukkan sikap yang positif kepada ayah dan bundanya didalam lingkungan keluarga. Pada episode ke-4 Riko melihat bunda nya baru pulang setelah pergi dari tempat belanja, kemudian Riko langsung membukakan pagar dan membawakan tas belanja bunda nya ke dalam rumah. Akhlak yang ditunjukkan Riko tersebut sangatlah baik dan dapat dijadikan *tauldan* untuk yang menonton supaya mau membantu orang tua nya bahkan tanpa diperintah terlebih dahulu.

Kemudian di episode pertama juga menunjukkan keikhlasan dari Riko menerima apapun yang dikatakan oleh orang tuanya. Hal tersebut terjadi karena uang yang seharusnya diberikan untuk membeli hadiah dihari ulang tahun Riko tetapi dialihkan kepada tetangganya yang baru saja mendapatkan musibah, kemudian bunda memberikan surat kepada Riko dan menjelaskan alasannya. Surat itu berisi tentang permohonan maaf ayah dan bunda kepada Riko, isi surat tersebut dapat dibuat percakapan sebagai berikut:

Bunda: *"kasian ya tetangga kita, makanya uang yang rencananya buat beli hadiah Riko, bunda kasih ke mereka buat uang duka. Insyaallah bisa bantu sedikit meringankan, Riko ikhlas yaa "*

Kemudian setelah membaca surat tersebut Riko langsung menjawabnya secara lisan dengan berkata: *"Insyaallah Riko ikhlas bunda"*. Sikap ikhlas yang ditunjukkan Riko kepada bunda dan ayahnya tersebut merupakan akhlak yang baik dan dapat diteladani bagi anak yang menontonnya, jika kita sebagai anak tidak memperoleh sesuatu yang kita inginkan dari orang tua sudah seharusnya sikap kita ikhlas menerimanya bukan malah memarahi orang tua atau bahkan bersikap kasar kepadanya. Karena pada

dasarnya orang tua pasti punya alasan yang baik kenapa melakukan hal tersebut.

c. Akhlak Orang Tua Kepada Anak

Akhlak ayah dan bunda kepada Riko dan Kak Wulan menunjukkan akhlak yang sangat baik untuk ditiru oleh penontonnya. Sebagai orang tua, mereka selalu berbicara lemah lembut kepada kedua anaknya, sekalipun anak itu melakukan kekeliruan dan kesalahan. Ayah dan bunda selalu mendukung serta memberikan rasa optimisme kepada anaknya. Hal itu ditunjukkan pada episode 12 yang menayangkan video tentang sikap bunda Riko yang selalu memberikan semangat dan rasa optimis kepada Riko agar tidak menyerah dan tetap mau belajar agar tidak mengalami remedial lagi ketika ulangan.

Tanggung jawab orang tua dalam membesarkan anak antara lain menanamkan nilai-nilai agama, mengarahkan mereka ke ibadah, membantu mereka membaca, dan mendorong anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan positif (Ruli, 2020). Pada episode ke-7 juga menunjukkan akhlak yaitu membina dan mendidik anak dengan tuntunan agama. Didalam film Riko ini ayah dan bunda secara langsung mengajarkan kepada Riko untuk berbicara lembut, kemudian membiasakan untuk berbicara kalimat-kalimat *tayyibah* dan selalu mensupport Riko untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan imajinasinya. Sikap ini terlihat ketika Riko mengadakan eksperimen untuk menjadi astronot di kamarnya, ayah dan bunda bersama kak Wulan ikut serta dan memberikan apresiasi kepada Riko karena berhasil membuat tempat untuk terbang ke udara seperti apa yang dilakukan oleh astronot di luar angkasa.

d. Akhlak Kepada Saudara Kandung

Cara anak menunjukkan moralitas terhadap saudaranya dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) mereka menunjukkan rasa hormat kepada kakaknya, 2) mereka menerima dan mengikuti nasihat positif dari kakaknya, 3) mereka menunjukkan kasih sayang terhadap kakaknya. Komunikasi 5) Menghindari konflik dan tidak mengganggu mainannya tanpa izin. 6) Bersiaplah untuk menyerah dalam situasi, misalnya. B. Saat menggunakan mainan, ke toilet, atau duduk di kursi. 7) Bersedia memaafkan saudara apabila berbuat kesalahan. 8) Hindari bercanda berlebihan agar tidak menimbulkan pertengkaran (Mohamad Syaripuddin, 2023).

Riko dan kak Wulan merupakan saudara kandung yang saling menghormati satu sama lain. Dalam waktu tertentu mereka bercanda dan pernah melakukan kesalahan, namun bisa saling memaafkan satu sama lain. Pada episode 15 kak Wulan menuduh Riko merusak sandal miliknya tanpa alasan yang jelas, padahal yang merusak sandal kak Wulan ialah seekor kucing. Kemudian kak Wulan meminta maaf kepada Riko karena munuduhnya tanpa didasari alasan yang jelas, kemudian Riko langsung memaafkannya tanpa rasa dendam sedikitpun kepada kakaknya. Akhlak yang ditunjukkan Riko dan kak Wulan merupakan akhlak yang dapat ditiru oleh kakak adik yang menontonnya, artinya ketika adik atau kakak

melakukan kesalahan dalam perkataan atau perbuatan maka langsung ucapkan kata maaf, karena kata maaf merupakan penanda ketulusan, keseriusan dan pengakuan bahwa manusia itu tidaklah lepas dari salah dan kekeliruan (Mhd. Rois Almaududy, 2022). Saling memaafkan antara saudara kandung akan membuat kehidupan keluarga menjadi harmonis dan tentram.

B. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Animasi Riko The Series Musim 3 terhadap Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Peserta Didik

1. Religius

Karakter religius dalam "Riko The Series" tampak jelas dalam beberapa episode yang memperlihatkan kebiasaan berdzikir dan memuji Allah Swt. Misalnya, kebiasaan K110 mengucapkan "Bismillah" sebelum menjelaskan ilmu pengetahuan kepada Riko mengajarkan penonton untuk selalu memulai setiap aktivitas dengan menyebut nama Allah. Ini mencerminkan relasi individu dengan Allah SWT, dan menekankan pentingnya kesadaran akan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan.

Ketika Riko mengucapkan "inna lillahi wa inna ilaihi raajiun" saat mendengar kabar duka, itu menunjukkan bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam merespons situasi kehidupan sehari-hari. Penggunaan kalimat tayyibah seperti "MasyaAllah, oh gitu" setelah mendengarkan penjelasan K110 juga mengedukasi penonton untuk selalu memuji Allah atas segala pengetahuan dan nikmat yang diberikan, mencerminkan rasa syukur dan penghormatan kepada Sang Pencipta. Karakter religius yang termuat dalam animasi Riko ini memiliki dampak positif terhadap kehidupan keseharian peserta didik, dari kelima informan tersebut semuanya menyatakan bahwa sikap, kegiatan mereka ketika di rumah ataupun di sekolah mengalami perubahan. Perubahan tersebut seperti yang ditunjukkan oleh KA dan NT yang mengatakan bahwa mereka meniru Riko ketika mendapatkan pengetahuan baru dari guru atau temannya, maka mereka mengucapkan kalimat "Masya Allah". Kemudian SEF juga merasakan perbedaan yaitu ia lebih sering mengucapkan kata "Alhamdulillah" ketika selesai mengerjakan tugas di rumah, sebelumnya ia lebih sering mengucapkan kata tersebut ketika di sekolah saja.

2. Nasionalis

Meskipun nilai-nilai nasionalisme tidak disebutkan secara eksplisit dalam episode-episode yang dibahas, semangat peduli dan menghargai orang lain terlihat jelas dalam tindakan Riko. Misalnya, dalam episode ke-3, ketika Riko memberikan hadiah baju lebaran kepada tetangganya yang sedang mengalami musibah. Tindakan ini menunjukkan rasa kepedulian terhadap sesama warga negara, yang merupakan bagian penting dari karakter nasionalis. Menghargai dan membantu sesama dalam keadaan sulit mencerminkan cinta tanah air dan solidaritas sosial yang tinggi, yang juga merupakan nilai-nilai nasionalis.

Solidaritas sosial yang tinggi juga diterapkan oleh AR kepada teman dekatnya, ia membantu mengajarkan materi kepada temannya yang belum

mengerti tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia, hal tersebut ia lakukan secara sukarela tanpa disuruh oleh guru ataupun orang tuanya. Sikap yang ia lakukan ini terinspirasi dari sikap Riko yang menunjukkan kepedulian kepada temannya yang sedang mengalami musibah, tentu konteksnya berbeda tetapi memiliki kesamaan dalam hal menunjukkan sikap kepedulian terhadap orang lain.

3. Mandiri

Kemandirian Riko terlihat dari sikapnya yang selalu ingin meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya. Dalam episode-episode 1-13, Riko menunjukkan keingintahuan yang tinggi tentang berbagai hal, seperti puasa saat sakit, pentingnya makan dengan tangan kanan, dan alasan ilmiah di balik fenomena sehari-hari. Ini menunjukkan semangat kerja keras dan kemauan untuk terus belajar, yang merupakan ciri-ciri karakter mandiri. Riko juga belajar dari kesalahan, seperti ketika ia tidak menyerah setelah mendapatkan nilai ulangan yang kurang baik dan harus remedial. Ini menunjukkan sikap tangguh dan semangat untuk memperbaiki diri. Berdasarkan data dari informan NA mengatakan bahwa setelah menonton Riko the series tersebut ia mengalami perubahan sedikit dalam kehidupan kesehariannya, ia jadi lebih mandiri ketika harus membeli makanan atau barang tertentu tanpa harus melibatkan orang tuanya, karena ia merasa anak kecil seperti Riko sudah memiliki sikap yang mandiri dan ia memiliki keinginan untuk bisa menirunya.

4. Gotong Royong

Nilai gotong royong terlihat dalam episode-episode yang menunjukkan bagaimana Riko dan keluarganya bekerja sama dan saling membantu. Misalnya, dalam episode ke-4, ketika Riko membantu ibunya dengan membawakan tas belanjaan. Selain itu, dalam episode ke-1, Riko menerima dengan ikhlas keputusan orang tuanya untuk mengalihkan uang hadiah ulang tahunnya kepada tetangga yang mengalami musibah. Sikap gotong royong juga tercermin dalam hubungan Riko dengan kakaknya, Kak Wulan, di mana mereka saling memaafkan dan mendukung satu sama lain, seperti yang terlihat di episode 15. Ini menunjukkan bahwa Riko dan keluarganya menempatkan kerjasama dan saling membantu sebagai nilai utama dalam kehidupan mereka. Menurut informan AR menunjukkan bahwa setelah menonton animasi Riko The series ia jadi menjadi ada keinginan untuk banyak membantu pekerjaan orang tuanya di rumah, seperti membersihkan meja dan merapihkan barang-barang dilemari. Hal ini ia rasakan karena ada rasa ketertarikan untuk meniru Riko dalam kehidupan didunia nyata.

5. Integritas

Karakter integritas dalam "Riko The Series" ditunjukkan melalui kejujuran dan tanggung jawab yang diterapkan oleh Riko dan keluarganya. Contohnya, sikap ayah dan bunda Riko yang selalu berbicara dengan lembut dan mendukung anak-anaknya, bahkan ketika mereka melakukan kesalahan. Hal ini terlihat dalam episode 12, di mana bunda Riko memberikan motivasi dan semangat kepada Riko agar tidak menyerah setelah mendapat nilai ulangan yang kurang baik. Tindakan ini menunjukkan komitmen moral yang tinggi dan

rasa tanggung jawab sebagai orang tua. Selain itu, sikap Riko yang ikhlas dan jujur dalam menerima keputusan orang tuanya menunjukkan bahwa ia memiliki integritas yang tinggi dalam menjalani hidupnya. Kelima informan setelah menonton Riko tersebut mendapatkan motivasi agar tetap berusaha belajar dan tidak menyerah dengan keadaan, walaupun beberapa dari mereka tidak mendapatkan dukungan penuh dari orang tua, tetapi mereka meyakini bahwa teman dan guru di sekolah akan terus memberikan semangat dan bimbingan yang baik. Ketika mereka memiliki sikap tidak menyerah dengan keadaan dan terus belajar, maka karakter integritas itu akan tertanam didalam diri mereka untuk kehidupan dimasa depan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis konten dan wawancara dengan lima informan peserta didik SDN Semanan 04 Pagi Jakarta menunjukkan bahwa serial animasi "Riko The Series" musim ketiga, dengan total 15 episode yang ditayangkan di YouTube mulai 18 Maret 2022 hingga 12 Mei 2023, berhasil menjadi alat efektif dalam memperkenalkan dan menerapkan nilai-nilai keislaman kepada anak-anak. Pendidikan akhlak yang terdapat dalam serial ini meliputi akhlak terhadap Allah, Rasulullah, diri sendiri, dan sesama manusia, serta akhlak bernegara. Lima nilai utama karakter yang ditonjolkan, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas, saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Riko dan keluarganya menunjukkan sikap-sikap seperti berdzikir, mengucapkan "Bismillah", peduli terhadap sesama, mandiri dalam belajar, serta berkomitmen pada kejujuran dan tanggung jawab. Sikap-sikap ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam membentuk perilaku sehari-hari para penonton, menginspirasi mereka untuk lebih peduli, mandiri, dan memiliki integritas tinggi dalam menjalani kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, A., & Ikhlas, A. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Pada Serial Animasi Riko The Series Season 1 Episode 10. *An-Nuha : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 598–612.
- Amelia, O., & Huda, U. N. (2022). Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Melalui Film Kartun Riko The Series Di Kelas Vii Mts Nurul Huda Sukaraja Marlina Pendahuluan Pendidikan Merupakan Suatu Kebutuhan Yang Bersifat Absolut Bagi. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Huda*, 01(1), 37–53.
- Anom, E. (2021). *Penguatan Pendidikan Karakter Dan Penerapan Standar Pelayanan Mutu Di Sekolah Menengah Atas Mataram*. 18.
- Anshori, I. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.21070/Halaqa.V1i2.1243>
- Cindy Mutia Annur. (2023). *Jumlah Pengguna Aktif Youtube Bertambah Lagi Pada Kuartal Iii-2023*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/03/jumlah-pengguna-aktif-youtube-bertambah-lagi-pada-kuartal-iii-2023>.
- Destiana Rahmawati. (2018). *Millenials And I-Generation Life*. Laksana.
- Enang Hidayat. (2019). *Pendidikan Agama Islam (Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, Dan Akhlak)*. Remaja Rosdakarya.
- Firmansyah, D. (2021). Diseminasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Animasi Nussa Rara The Movie. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 197–212.
- Fithriyya, S., Suresman, E., & Anwar, S. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Animasi Riko The Series. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 12–26. <https://doi.org/10.54471/Tarbiyatuna.V16i1.2094>
- Furqon Syarief Hidayatullah. (2018). *Pendidikan Agama Islam Pada Peguruan Tinggi Umum*. Ipb Press.
- Hary Febriansyah. (2021). *Engagement Untuk Generasi Z*. Prenada.
- Mau, B., & Gabriela, J. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 99–110. <https://doi.org/10.51730/Ed.V5i1.70>
- Mhd. Rois Almaududy. (2022). *Menasehati Tanpa Menggurui*. Syalmahat Publishing.
- Mohamad Syaripuddin, A. L. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Islam Dalam Kitab Al Akhlak Lil Banin Jilid Ii. *El Arafah : Jurnal Pendidikan Islam*, 02(2), 39–56.
- Novianti, R., Hukmi, & Maria, I. (2019). Generasi Alpha-Tumbuh Dengan Gadget Dalam Genggaman. *Jurnal Educhild: Pendidikan & Sosial*, 8(2), 65–70.
- Nur 'Afiatus Sa'adah, Tamsik Udin, & Aceng Jaelani. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Serial Animasi Riko The Series Dan Relevansinya Terhadap Materi Pelajaran Akidah Akhlak Di Mi. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 15–25. <https://doi.org/10.33222/Jlp.V7i1.1705>
- Nurul Izzah Dwi Yuniati, I. N. C. (2021). Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Animasi Riko The Series Sebagai Alternatif Pembelajaran Karakter. *Didaktika*, 1(3), 469–478.
- Perdana, N. S. (2018). *Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Penguatan*

Pendidikan Karakter Peserta Didik.

Rahmayanti, R. D., Yarno, Y., & Hermoyo, R. P. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Riko The Series Produksi Garis Sepuluh. *Kembara Journal Of Scientific Language Literature And Teaching*, 7(1), 157-172. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i1.15139>

Rina, R. P., & Sari Fitra. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Riko The Series Karya Garis Sepuluh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 1(2), 64-72. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i2.147>

Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol.1(No.1), Hlm.145.

Saragih, S. P., Svinarky, I., & Silalahi, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Orang Tua Dalam Mengendalikan Anak-Anak Untuk Mengakses Konten Pornografi. *Puan Indonesia*, 3(1), 73-82. <https://doi.org/10.37296/jpi.v3i1.56>

Satiawan, Z., & Sidik, M. (2021). Metode Pendidikan Akhlak Mahasiswa. *Jurnal Mumtaz Karimun*, 1(1), 53-64.

Siti Raudhatul Jannah Nasution, Elan, S. A. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter-Pada Film Animasi. *Journal Of Elementary Education*, 5(6), 1097-1104.

Surnita, S., & Syafei, S. (2022). Aspek Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Riko The Series. *An-Nuha*, 2(2), 320-328. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.187>

Tim Penyusun Ppk, T. P. P. (2017). *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Wahyu Bagja Sulfemi, Tia Fajartriani, A. (2020). Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 185-204.

Wisnubrata. (2020). *Dampak Anak Nonton Youtube, Baik Atau Buruk?* <https://lifestyle.kompas.com/read/2020/08/02/150119020/dampak-anak-nonton-youtube-baik-atau-buruk?page=all>.

<https://lifestyle.kompas.com/read/2020/08/02/150119020/dampak-anak-nonton-youtube-baik-atau-buruk?page=all>